

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Model pembelajaran STM (Sains Teknologi Masyarakat) merupakan salah satu model pembelajaran IPA yang mempersatukan sains, teknologi dan masyarakat. Karakteristik model pembelajaran STM beranjak dari isu-isu sosial yang ada di masyarakat atau di sekitar peserta didik. Melalui model ini peserta didik dilatih untuk memecahkan isu-isu sosial yang ada di masyarakat yang berhubungan dengan konsep-konsep, prinsip dan teori yang dipelajari. Model pembelajaran STM (Sains Teknologi Masyarakat) merupakan salah satu model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kecerdasan naturalis siswa dan sikap kepedulian siswa akan masalah-masalah sosial dan lingkungan yang berkaitan dengan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi). Model pembelajaran STM memiliki lima tahapan, tahapan-tahapan tersebut yaitu tahap invitasi, tahap pembentukan konsep, tahap aplikasi konsep, tahap pemantapan konsep, tahap penilaian. Dengan mencermati tahap-tahap pembelajaran tersebut, terlihat bahwa dimensi pendidikan sains dengan model pembelajaran STM pada prinsipnya berbeda dengan model pembelajaran sains secara tradisional. Pada model pembelajaran STM, siswa didorong oleh rasa ingin tahu untuk mempelajari sains melalui isu-isu sosial di masyarakat

yang berkaitan dengan IPTEK yang dirasakan lebih dekat dan lebih bermakna bila dibandingkan dengan konsep-konsep dan teori-teori sains itu sendiri.

Kecerdasan naturalis adalah kecerdasan yang dimiliki oleh individu terhadap tumbuhan, hewan dan lingkungan alam sekitarnya, baik lingkungan biotik maupun lingkungan abiotik. Sebelum diterapkan model pembelajaran STM pada siswa kelas IVB SDN Malaka Sari 04 Pagi Duren Sawit Jakarta Timur terlihat rasa kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah masih rendah, dan kurangnya kepedulian siswa untuk menjaga dan merawat tanaman di lingkungan sekolah. Lalu setelah diterapkannya model STM, perubahan sikap pada diri siswa sudah mulai terlihat dan hasil skor kecerdasan naturalis pada siklus I siswa yang mencapai kriteria kecerdasan naturalis sangat tinggi yaitu 19 siswa atau 70,37% dari jumlah siswa, hal tersebut menunjukkan skor kecerdasan naturalis siswa pada siklus I belum mencapai target yang diharapkan yaitu 85% dari jumlah siswa mendapatkan skor kecerdasan naturalis dengan kriteria sangat tinggi. Pada siklus I hasil dari pemantau tindakan guru adalah 17 butir pernyataan muncul dalam proses pembelajaran IPA dengan model sains teknologi masyarakat (STM), hal tersebut menunjukkan bahwa pemantau tindakan guru pada siklus I mencapai 85%. Hasil pemantau tindakan siswa pada siklus I adalah 15 butir pernyataan muncul dalam proses pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran sains teknologi masyarakat (STM), hal tersebut menunjukkan bahwa pemantau tindakan siswa pada siklus I mencapai 75%. Hal tersebut

menunjukkan pemantau tindakan guru dan siswa pada siklus I dinyatakan bahwa tindakan guru dan siswa belum mencapai target yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu 90%. Berarti siklus pertama ini masih belum mencapai target yang diharapkan.

Hasil skor kecerdasan naturalis pada siklus II jumlah siswa yang mendapatkan skor kecerdasan naturalis dengan kriteria sangat tinggi meningkat sebanyak 24 siswa atau 88,89% dari jumlah seluruh siswa, jumlah tersebut telah mencapai target yang diharapkan yaitu 85%. Pada siklus II hasil dari pemantau tindakan guru mencapai 100% pernyataan muncul dalam proses pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran sains teknologi masyarakat (STM), dan pemantau tindakan siswa mencapai 90% pernyataan muncul dalam proses pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran sains teknologi masyarakat (STM). Jumlah tersebut telah mencapai target yang diharapkan yaitu sebesar 90%.

Berdasarkan hasil di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model STM sudah optimal diterapkan pada siklus II guna meningkatkan kecerdasan naturalis siswa. Dengan menggunakan model STM (Sains Teknologi Masyarakat) kecerdasan naturalis siswa kelas IVB SDN Malaka Sari 04 Pagi meningkat.

## **B. Implikasi**

Keberhasilan suatu pembelajaran akan tercapai dengan baik bila guru dapat memilih dan menentukan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik perkembangan siswa. Guru harus tahu apa yang dibutuhkan dan diinginkan siswa. Guru harus menggunakan berbagai media, alat bahkan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat belajar sesuai kebutuhan, sehingga siswa dapat menerapkan ilmu yang telah dipelajarinya di masyarakat. Model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan naturalis siswa dalam pembelajaran IPA. Model pembelajaran STM menghajatkan agar pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas senantiasa bersesuaian dengan perkembangan yang terjadi di masyarakat. Sesuai dengan objek IPA, yaitu segala fenomena alam, maka semestinya pendidikan IPA dengan menggunakan model pembelajaran STM diharapkan mampu membekali peserta didik dengan kecerdasan naturalis agar dapat mengolah dan memanfaatkan alam serta melestarikannya.

Pembelajaran dengan STM terutama dalam prosesnya, mempunyai konsekuensi bahwa selain menanamkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep atau prinsip IPA, perlu juga menggunakan konsep-konsep yang telah dipelajari untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Ruang lingkup STM lebih luas dari sekedar komponen IPA, namun ke segala hal lebih detail mempengaruhi kelangsungan hidup peserta

didik secara keseluruhan. Hal ini yang membantu peserta didik memperoleh pengalaman yang bermakna terhadap pembelajaran IPA. Pengalaman yang bermakna akan menumbuhkan rasa peduli pada peserta didik untuk lebih mencintai alam yang ditinggalinya dan akan mencari solusi pemecahan masalah apabila sesuatu terjadi pada alam yang ditinggalinya. Hal ini berimplikasi positif terhadap kecerdasan naturalisnya.

Penggunaan model pembelajaran STM ini tentunya harus dipersiapkan dengan lebih baik dengan memperhatikan karakteristik, kemampuan dan faktor lingkungan siswa, sebab hal-hal tersebutlah yang mendukung pelaksanaan proses pembelajaran dengan model ini.

### **C. Saran**

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi kepala sekolah, dengan adanya peningkatan kecerdasan naturalis siswa, diharapkan dapat mengambil kebijakan untuk mengembangkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran sains teknologi masyarakat pada mata pelajaran IPA maupun mata pelajaran yang lain.
2. Bagi guru, sebaiknya harus cermat dalam memilih dan menentukan model pembelajaran, metode, pendekatan, strategi dalam kegiatan belajar

mengajar agar peserta didik tidak selalu menerima informasi hanya dari guru saja.

3. Bagi siswa, hendaknya belajar dengan lebih giat dan aktif dalam proses pembelajaran, dan peka terhadap lingkungan sosialnya dan saat belajar tidak menggantungkan diri pada temannya, sehingga rasa kecintaan terhadap alam dan lingkungan sekitarnya dapat meningkat.
4. Bagi peneliti selanjutnya, agar dijadikan sebagai bahan masukan dalam mengembangkan aspek-aspek yang diteliti sehingga hasil penelitian lebih optimal dan juga diharapkan kepada peneliti lain untuk dapat menemukan strategi/media/model pembelajaran lain yang dapat meningkatkan mutu pendidikan siswa sekolah dasar.